

Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan
Perusahaan:
Studi Kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020

Tya Destiani, Rina Maria Hendriyani

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

tya.destiani17226@student.unsika.ac.id¹, rina.maria@fe.unsika.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze financial ratios with industry standard financial ratios used in the form of liquidity ratios, solvability ratios, and profitability ratios as a measuring tool for assessing the financial performance of Ltd Unilever Indonesia Plc. This research uses descriptive method with quantitative and qualitative approaches. The type of data used is secondary data, namely the financial statements of Ltd Unilever Indonesia Plc from 2016 to 2020. The data source used is internal data in the form of company profiles of Ltd Unilever Indonesia Plc. Data collection techniques were carried out by library research and data analysis techniques using descriptive data analysis. The results show that the financial performance of Ltd Unilever Indonesia Plc based on the liquidity ratio is not good because it is still below the financial ratio industry standard. Based on the solvability ratio, the company's financial performance is not good because the results are far below the industry standard of financial ratios. And based on the profitability ratios, the company's financial performance is very good because the results are above the industry standard financial ratios.

Keywords: Financial Ratio Analysis; Company Financial Performance; Ltd Unilever Indonesia Plc

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan dengan standar industri rasio keuangan yang digunakan berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas sebagai alat ukur penilaian pada kinerja keuangan perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Sumber data yang digunakan ialah data internal berupa profil perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. Teknik pengumpulan data berupa penelitian kepustakaan dan teknik analisis data deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk berdasarkan rasio likuiditas kurang baik karena masih di bawah standar industri rasio keuangan. Berdasarkan rasio solvabilitas kondisi kinerja keuangan perusahaan tidak baik karena hasil berada jauh di bawah standar industri rasio keuangan. Dan berdasarkan rasio profitabilitas kondisi kinerja keuangan perusahaan sangat baik karena hasil berada di atas standar industri rasio keuangan.

Kata kunci: Analisis Rasio Keuangan; Kinerja Keuangan Perusahaan; PT Unilever Indonesia Tbk

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan kondisi ekonomi menjadi naik turun, sehingga dapat berpengaruh dalam dunia bisnis. Di Indonesia pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 sebesar 5,02 persen lebih rendah dari target pertumbuhan ekonomi yang ditetapkan pemerintah sebesar 5,2 persen. Serta melambat dari pertumbuhan ekonomi di tahun 2018 yang sudah mencapai 5,17 persen. Secara umum stabilitas makro ekonomi masih tetap terjaga dan perekonomian domestik tumbuh stabil di atas 5 persen. Sementara kondisi pasar modal Indonesia juga masih cukup stabil (Laporan Perekonomian Indonesia, 2020).

Di kawasan Asia, pasar modal Indonesia menjadi salah satu pasar berpotensi. Dalam konteks geopolitik yang dinamis dan perkembangan ekonomi global, pasar modal Indonesia berkinerja baik di tahun 2019. Meningkatnya jumlah investor dan pertumbuhan industri pasar modal juga menunjukkan bahwa investor dan pelaku pasar modal memiliki kepercayaan penuh terhadap fundamental dan prospek perekonomian Indonesia. Saat ini banyak perusahaan yang telah menjual sahamnya ke pasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pasar modal patut diharapkan sebagai salah satu indikator perkembangan ekonomi; guna mengimpun dana untuk mempermudah proses produksi maupun investasi. Faktor dasar yang diharapkan oleh setiap pasar modal adalah keterbukaan informasi, terutama informasi laporan keuangan perusahaan, dan transparansi transmisi informasi keuangan (Laporan Perekonomian Indonesia, 2020).

Menurut Jumingan (2014: 6) laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Laporan keuangan perusahaan dalam beberapa periode yang dilaporkan dapat memperlihatkan baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi masyarakat, investor, pemegang saham, dan manajemen dalam proses pengambilan keputusan serta pengembangan aset yang dimiliki. Perkembangan perusahaan sangat bergantung pada dana yang diinvestasikan oleh investor, sehingga perusahaan harus memiliki kinerja yang baik agar memperoleh kepercayaan dari investor terhadap investasi perusahaan.

Melakukan analisis data keuangan selama beberapa tahun terakhir dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan kinerja keuangan perusahaan, dan mengevaluasi hasil yang dianggap cukup baik. Hasil analisis laporan keuangan akan dapat membantu menjelaskan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan potensi kesuksesan perusahaan di masa depan. Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam keputusan investasi adalah melalui analisis rasio keuangan.

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur terkemuka di Indonesia yang memproduksi makanan, minuman, pembersih, serta

perawatan tubuh. PT Unilever Indonesia Tbk menjadi perseroan terbuka dan melepas saham ke publik dengan mendaftarkan 15% saham di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1982. Pada akhir 2015, PT Unilever Indonesia menjadi perusahaan terbesar keempat berdasarkan kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2019 PT Unilever Indonesia memaparkan terjadinya fluktuasi pada laba bersih. Berikut ini laporan laba rugi PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2016-2020 :

Tabel 1.
Laporan laba rugi PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Pendapatan	Laba Kotor	Pendapatan Operasi	Laba Bersih
2016	40.053.732	20.459.096	8.707.661	6.390.672
2017	41.204.510	21.219.734	9.495.764	7.004.562
2018	41.802.073	21.104.827	12.324.211	9.081.187
2019	42.922.563	22.028.693	10.120.906	7.392.837
2020	42.972.474	22.456.990	9.451.012	7.163.536

Sumber : <https://id.investing.com/>

Berdasarkan tabel 1. laporan laba rugi PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020 dapat disimpulkan bahwa pada total pendapatan, mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada laba kotor mengalami fluktuasi yang terjadi penurunan pada tahun 2018 sebesar Rp114.907.000.000 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2019 sampai 2020. Untuk pendapatan operasi terjadi penurunan di tahun 2019 sebesar Rp2.203.305.000.000 dan mengalami penurunan kembali sebesar Rp669.894.000.000 di tahun 2020. Untuk laba bersih terjadi penurunan pada tahun 2019 sebesar Rp1.688.350.000.000 dan mengalami penurunan kembali sebesar Rp229.301.000.000 di tahun 2020.

Dari uraian di atas, ingin diketahui bagaimana kemampuan PT Unilever Indonesia Tbk dalam mengelola keuangannya setelah mengalami fluktuasi pada laporan laba rugi. Maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah adalah untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk yang dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas.

Rasio Keuangan

Sutrisno (2013:221) berpendapat bahwa untuk keperluan evaluasi perlu dihubungkan elemen-elemen yang ada dalam laporan keuangan, agar bisa diinterpretasikan lebih lanjut. Menghubung-hubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan sering disebut sebagai *analisis rasio keuangan*. Sedangkan menurut Sakhawi & Mahirun (2011:37) analisis rasio keuangan digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan dengan menghitung rasio-rasio dari laporan keuangan (neraca dan rugi laba).

Munawir (2014: 64) rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut Sutarno (2014) analisis rasio keuangan dilakukan untuk menganalisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial dan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang.

Maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna memberikan gambaran mengenai baik buruk pada keadaan keuangan perusahaan.

Jenis Rasio Keuangan

Menurut Sutrisno (2013: 222) terdapat beberapa analisis rasio keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Ada dua pengelompokan jenis-jenis rasio keuangan. **Pertama**, rasio menurut sumber dari mana rasio dibuat dan dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratios*)
Rasio neraca merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada neraca saja. Seperti *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan sebagainya.
- b. Rasio-rasio Laporan Laba-Rugi (*Income Statement Ratios*)
Rasio laporan laba-rugi merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan laba-rugi saja seperti *profit margin*, *operating ratio*, dan lain-lain.
- c. Rasio-rasio antar laporan (*Inter Statement Ratios*)
Rasio antar laporan merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada dua laporan, neraca dan laporan laba-rugi, seperti *return on investment*, *return on equity*, *asset turnover*, dan lainnya.

Kedua, jenis rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan. Rasio-rasio ini dapat dikelompokkan menjadi:

- A. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)
Likuiditas ialah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi, berupa utang jangka pendek. Rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Berikut ini yang termasuk ke dalam rasio likuiditas ialah :
 - a) *Current Ratio*

Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. Aktiva lancar di sini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan utang jangka pendek meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank, utang gaji, dan utang lainnya yang segera harus dibayar. Makin tinggi *Current Ratio* makin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya. Formulasi untuk menghitung *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b) *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi utang lancar. Persediaan dianggap aktiva lancar yang paling tidak lancar, sebab untuk menjadi uang tunai (kas) memerlukan dua langkah yakni menjadi piutang terlebih dulu sebelum menjadi kas. Dengan demikian rumus untuk menghitung *Quick Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c) *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan utang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga.

Rumus *Cash Ratio* adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

B. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratios*)

Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan utang. Apabila perusahaan tidak mempunyai *solvability* atau

solvability factor = 0, artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan utang. Makin rendah *solvability factor*, perusahaan mempunyai risiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot. Makin besar tingkat solvabilitas perusahaan, akan makin besar pula jumlah utang yang digunakan, dan makin besar risiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk. Berikut ini yang termasuk ke dalam rasio solvabilitas ialah :

a) *Total Debt to Asset*

Rasio total utang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio utang (*debt ratio*), mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari utang. Yang dimaksud dengan utang adalah semua utang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Makin tinggi *Debt Ratio* dapat menunjukkan perusahaan makin berisiko. Makin berisiko, kreditor meminta imbalan makin tinggi. Berikut ini cara untuk mengukur besarnya *Debt Ratio* bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Total\ Debt\ to\ Asset = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

b) *Total Debt to Equity*

Rasio utang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini berarti modal sendiri makin sedikit dibanding dengan utangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk pendekatan konservatif besarnya utang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya *Debt to Equity*-nya maksimal 100%. Untuk menghitung *Debt to Equity* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Total\ Debt\ to\ Equity = \frac{Total\ Utang}{Modal} \times 100\%$$

C. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio aktivitas ini mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Elemen aktiva sebagai penggunaan dana

seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Makin efektif dalam memanfaatkan dana makin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva. Rasio aktivitas meliputi sebagai berikut :

a) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu makin tinggi persediaan berputar makin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan. Perputaran persediaan atau *Inventory Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Inventory\ Turnover = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

b) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang atau *Receivable Turnover* merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Makin cepat perputaran piutang, makin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya. Piutang berkaitan dengan penjualan kredit, maka rumus untuk menghitung perputaran piutang adalah :

$$Receivable\ Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

c) Perputaran Aktiva (*Assets Turnover*)

Perputaran aktiva atau *Assets Turnover* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Makin besar perputaran aktiva makin efektif perusahaan mengelola aktivanya. Berikut ini rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva:

$$Asset\ Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

D. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio Profitabilitas atau rasio keuntungan ini digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Makin tinggi tingkat keuntungan dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu:

a) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Rumus yang digunakan ialah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b) *Return on Equity*

Return on equity ini sering disebut dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai *rentabilitas modal sendiri*. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT. Maka rumus yang digunakan ialah :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

c) *Return on Investment*

Return on Investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020) *kinerja* diartikan sebagai 'sesuatu yang dicapai', 'prestasi yang diperlihatkan', dan 'kemampuan kerja'. Dan menurut Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 740/KMK.00/1989 yang dimaksud *kinerja* adalah 'prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut'.

Kinerja keuangan menurut Rudianto (2013: 189) adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu, dimana kinerja

keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan guna mengetahui dan mengevaluasi akan tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Sedangkan menurut Jumingan (2014: 239) *kinerja keuangan* merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik itu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Maka dapat disimpulkan bahwa *kinerja keuangan* adalah suatu prestasi yang dicapai dalam periode tertentu di bidang keuangan yang dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan.

Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2012) kinerja keuangan akan menggambarkan kondisi keuangan suatu organisasi yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu organisasi yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja menurut Hery (2016: 217) merupakan salah satu komponen penting di dalam sistem pengendalian manajemen untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek mau pun jangka panjang.

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan menurut Kasmir (2016: 106) yaitu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Selanjutnya, setiap hasil dari rasio tersebut diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, maka :

1. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014). Data yang digunakan berupa laporan keuangan dari PT Unilever Indonesia Tbk Kw IV yang diperoleh dari situs PT Unilever Indonesia Tbk (<https://www.unilever.co.id>).
2. Pendekatan kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau gambar (Sugiyono, 2014). Data yang digunakan berupa profil PT Unilever Indonesia Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Mengumpulkan dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014). Dalam metode ini data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan Kw IV perusahaan periode 2016-2020, yang diunduh dari situs PT Unilever Indonesia Tbk.
2. Penelitian kepustakaan (*library research*) berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Sebabnya penelitian tidak lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan beberapa teori dari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, baik berupa buku, jurnal, artikel, ataupun karya tulis lainnya yang dikeluarkan oleh pihak tertentu atau pun oleh pihak perusahaan yang dapat menjadi informasi pendukung.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Imam Ghozali (2016: 19) data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat perihal permasalahan yang diteliti, menggambarkan dan menginterpretasi objek dengan apa adanya. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Berikut ini rumus yang digunakan, yaitu (Sutrisno, 2013).

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah *total debt to asset*, dan *total debt to equity*. Berikut ini rumus yang digunakan, yaitu (Sutrisno, 2013).

a. *Total Debt to Asset*

$$\text{Total Debt to Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Total Debt to Equity*

$$\text{Total Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *net profit margin*, *return on equity*, dan *return on investment*. Berikut ini rumus yang digunakan, yaitu (Sutrisno, 2013).

a. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

c. *Return on Investment*

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas

Tabel 2.

Perhitungan *Current Ratio* PT Unilever Indonesia Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp) (a)	Utang Lancar (Rp) (b)	<i>Current Ratio</i> (c) = (a)/(b)*100%
2016	6.588.109	10.878.074	60,56%
2017	7.941.635	12.532.304	63,36%
2018	8.257.910	11.273.822	73,24%
2019	8.530.334	13.065.308	65,28%
2020	8.828.360	13.357.536	66,09%
Rata-rata			65,70%
Standar Industri			200%

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk, 2021

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa *Current Ratio* pada PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016 tingkat likuiditasnya sebesar 60,56% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,6 aktiva lancar. Pada tahun 2017 mengalami

peningkatan sebesar 63,36% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,63 aktiva lancar. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali sebesar 73,24% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,73 aktiva lancar. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 65,28% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,65 aktiva lancar. Dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 66,09% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,66 aktiva lancar.

Tabel 3.

Perhitungan Quick Ratio PT Unilever Indonesia Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp) (a)	Persediaan (Rp) (b)	Utang Lancar (Rp) (c)	Quick Ratio (d) = (a-b)/(c)*100
2016	6.588.109	2.318.130	10.878.074	39,25%
2017	7.941.635	2.393.540	12.532.304	44,27%
2018	8.325.029	2.658.073	11.134.786	50,89%
2019	8.530.334	2.429.234	13.065.308	46,69%
2020	8.828.360	2.463.104	13.357.536	47,65%
Rata-rata				45,75%
Standar Industri				150%

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk, 2021

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa *Quick Ratio* pada PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016 tingkat likuiditasnya sebesar 39,25% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,39 aktiva lancar yang paling lancar. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 44,27% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,44 aktiva lancar yang paling lancar. Pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali sebesar 50,89% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,5 aktiva lancar yang paling lancar. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 46,69% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,46 aktiva lancar yang paling lancar. Dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 47,65% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,47 aktiva lancar yang paling lancar.

Tabel 4.

Perhitungan *Cash Ratio* PT Unilever Indonesia Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kas dan setara kas (Rp) (a)	Utang Lancar (Rp) (b)	<i>Cash Ratio</i> (c) = (a)/(b)*100
2016	373.835	10.878.074	3,43%
2017	404.784	12.532.304	3,22%
2018	351.667	11.134.786	3,15%
2019	628.649	13.065.308	4,81%
2020	844.076	13.357.536	6,31%
Rata-rata			4,18%
Standar Industri			50%

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk, 2021

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa *Cash Ratio* pada PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016 tingkat likuiditasnya sebesar 3,43% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,034 oleh kas. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 3,22% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,032 oleh kas. Pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 3,15% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,031 oleh kas. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 4,81% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,04 oleh kas. Dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali sebesar 6,31% yang artinya setiap Rp1,- utang lancar dijamin dengan Rp0,06 oleh kas.

Analisis Rasio Solvabilitas

Tabel 5.

Perhitungan *Total Debt to Asset* PT Unilever Indonesia Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Utang (Rp) (a)	Total Aktiva (Rp) (b)	<i>Total Debt to Total Asset Ratio</i> (c) = (a)/(b)*100%
2016	12.041.437	16.745.695	71,90%
2017	13.733.025	18.906.413	72,6%
2018	12.943.202	20.326.869	63,67%
2019	15.367.509	20.649.371	74,4%
2020	15.597.264	20.534.632	75,95%
Rata-rata			71,70%
Standar Industri			35%

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk, 2021

Berdasarkan tabel 5. dapat diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* pada PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016 sebesar 71,90% yang artinya setiap Rp1,- aset, Rp0,719 dibiayai oleh utang dan Rp0,281 dibiayai oleh modal. Pada tahun 2017 sebesar 72,6% yang artinya setiap Rp1,- aset, Rp0,726 dibiayai oleh utang dan Rp0,274 dibiayai oleh modal. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 63,67% yang artinya

setiap Rp1,- aset, Rp0,636 dibiayai oleh utang dan Rp0,364 dibiayai oleh modal. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 74,4% yang artinya setiap Rp1,- aset, Rp0,744 dibiayai oleh utang dan Rp0,256 dibiayai oleh modal. Dan pada tahun 2020 sebesar 75,95% yang artinya setiap Rp1,- aset, Rp0,759 dibiayai oleh utang dan Rp0,241 dibiayai oleh modal

Tabel 6.

Perhitungan *Total Debt to Equity* PT Unilever Indonesia Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Utang (Rp) (a)	Modal (Rp) (b)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (c) = (a)/(b)*100
2016	12.041.437	4.704.258	255,96%
2017	13.733.025	5.173.388	265,45%
2018	12.943.202	7.383.667	175,29%
2019	15.367.509	5.281.862	290,94%
2020	15.597.264	4.937.368	315,90%
Rata-rata			260,70%
Standar Industri			90%

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk, 2021

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* pada PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016 sebesar 255,96% yang artinya bahwa kreditor menyediakan Rp2,55 untuk setiap Rp1,- yang disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2017 sebesar 265,45% yang artinya kreditor menyediakan Rp2,65 untuk setiap Rp1,- yang disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 175,29% yang artinya kreditor menyediakan Rp1,75 untuk setiap Rp1,- yang disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 290,94% yang artinya bahwa kreditor menyediakan Rp2,9 untuk setiap Rp1,- yang disediakan oleh pemegang saham. Dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan kembali sebesar 315,90% yang artinya bahwa kreditor menyediakan Rp3,15 untuk setiap Rp1,- yang disediakan oleh pemegang saham.

Analisis Rasio Profitabilitas

Tabel 7.

Perhitungan *Net Profit Margin* PT Unilever Indonesia Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Operasi (Rp) (a)	Penjualan (Rp) (b)	<i>Profit margin</i> (c) = (a)/(b)*100
2016	8.707.661	40.053.732	21,73%
2017	9.495.764	41.204.510	23,04%
2018	12.324.211	41.802.073	29,48%
2019	10.120.906	42.922.563	23,57%

2020	9.451.012	42.972.474	21,99%
Rata-rata			23,96%
Standar Industri			20%

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk, 2021

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* pada PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016 *profit margin* mencapai 21,73% yang artinya setiap Rp1,- penjualan ikut berkontribusi dalam menciptakan Rp0,217 laba operasi atau laba bersih. Pada tahun 2017 *profit margin* mencapai 23,04% yang artinya setiap Rp1,- penjualan ikut berkontribusi dalam menciptakan Rp0,230 laba operasi atau laba bersih. Pada tahun 2018 *profit margin* mencapai 29,48% yang artinya setiap Rp1,- penjualan ikut berkontribusi dalam menciptakan Rp0,294 laba operasi atau laba bersih. Pada tahun 2019 *profit margin* menurun yaitu menjadi 23,57% yang artinya setiap Rp1,- penjualan ikut berkontribusi dalam menciptakan Rp0,235 laba operasi atau laba bersih. Dan pada tahun 2020 *profit margin* kembali menurun menjadi 21,99% yang artinya setiap Rp1,- penjualan ikut berkontribusi dalam menciptakan Rp0,219 laba operasi atau laba bersih.

Tabel 8.

Perhitungan Return On Equity PT Unilever Indonesia Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba bersih (Rp) (a)	Modal (Rp) (b)	Return on equity (c) = (a)/(b)*100
2016	6.390.672	4.704.258	135,84%
2017	7.004.562	5.173.388	135,39%
2018	9.081.187	7.383.667	122,99%
2019	7.392.837	5.281.862	139,96%
2020	7.163.536	4.937.367	145,08%
Rata-rata			135,85%
Standar Industri			40%

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk, 2021

Berdasarkan tabel 8. dapat diketahui bahwa *Return on Equity* pada PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016 tingkat pengembalian investasi diperoleh sebesar 135,84%. Artinya setiap Rp1,- modal yang disetorkan pemegang saham memberikan tingkat pengembalian sebesar Rp1,358 dari modal yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2017 tingkat pengembalian investasi diperoleh sebesar 135,39%, yang artinya setiap Rp1,- modal yang disetorkan pemegang saham memberikan tingkat pengembalian sebesar Rp1,353 dari modal yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2018 tingkat pengembalian investasi diperoleh sebesar 122,99%, artinya bahwa setiap Rp1,- modal yang disetorkan pemegang saham memberikan tingkat pengembalian sebesar Rp1,22 dari modal yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2019 tingkat pengembalian investasi diperoleh sebesar 139,96% bahwa setiap Rp1,- modal yang disetorkan

pemegang saham memberikan tingkat pengembalian sebesar Rp1,39 dari modal yang dimiliki perusahaan. Dan pada tahun 2020 tingkat pengembalian investasi diperoleh sebesar 145,08% bahwa setiap Rp1,- modal yang disetorkan pemegang saham memberikan tingkat pengembalian sebesar Rp1,45 dari modal yang dimiliki perusahaan.

Tabel 9.

Perhitungan *Return On Investment* PT Unilever Indonesia Tbk (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba bersih (Rp) (a)	Investasi (Rp) (b)	<i>Return on invesment</i> (c) = (a)/(b)*100
2016	6.390.672	10.878.074	58,74%
2017	7.004.562	12.532.304	55,89%
2018	9.081.187	11.134.786	81,55%
2019	7.392.837	13.065.308	56,58%
2020	7.163.536	13.357.536	53,62%
Rata-rata			61,27%
Standar Industri			30%

Sumber: Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk, 2021

Berdasarkan tabel 9. dapat diketahui bahwa *Return on Investment* pada PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016 tingkat pengembalian investasi diperoleh sebesar 58,74% kemudian pada tahun 2017 menurun sebesar 2,85% karena perusahaan belum memanfaatkan total aset secara maksimal guna menciptakan penjualan. Terjadi kenaikan pada tahun 2018 dengan tingkat pengembalian investasi diperoleh sebesar 81,55% artinya kemampuan manajemen dalam memperoleh pengembalian investasi yang disebabkan meningkatnya jumlah laba bersih. Pada tahun 2019 dan 2020 kembali mengalami penurunan dengan tingkat pengembalian investasi diperoleh sebesar 56,58% dan 53,62%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2016-2020, maka terdapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk melalui rasio likuiditas yang ditinjau dari rata-rata hasil perhitungan *current ratio*, dari tahun 2016-2020 berada di bawah standar industri yaitu 200%. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* PT Unilever Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik, karena makin rendah rasio ini maka makin kecil kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya oleh aktiva lancar. Ditinjau dari rata-rata hasil perhitungan *quick ratio*, dari tahun 2016-2020 berada di bawah standar industri

yaitu 150%. Hal ini menunjukkan bahwa *quick ratio* PT Unilever Indonesia Tbk dalam kondisi kurang baik, karena besarnya alat liquid yang paling lancar ini belum mampu dalam menutupi utang-utangnya. Begitu pula pada ditinjau dari rata-rata hasil perhitungan *cash ratio*, dari tahun 2016-2020 berada jauh di bawah standar industri yaitu 50%. Hal ini menunjukkan bahwa *cash ratio* PT Unilever Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik, karena makin rendahnya rasio ini dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menutupi utang lancar dengan kas yang dimiliki perusahaan.

Melalui rasio solvabilitas yang ditinjau dari rata-rata hasil perhitungan *debt ratio to asset*, dari tahun 2016-2020 berada di atas standar industri yaitu 35%. Hal ini menunjukkan bahwa *debt ratio to asset* PT Unilever Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik, karena makin tingginya rasio ini maka dapat menunjukkan perusahaan makin berisiko. Makin berisiko, kreditor meminta imbalan makin tinggi. Begitu pula pada ditinjau dari rata-rata hasil perhitungan *debt ratio to equity*, dari tahun 2016-2020 berada jauh di bawah standar industri yaitu 90%. Hal ini menunjukkan bahwa *debt ratio to equity* PT Unilever Indonesia Tbk dalam kondisi tidak baik, karena makin tinggi rasio ini berarti modal sendiri makin sedikit dibandingkan dengan utangnya. Untuk pendekatan konservatif besarnya utang maksimal sama dengan modal sendiri.

Melalui rasio profitabilitas yang ditinjau dari rata-rata hasil perhitungan *net profit margin*, dari tahun 2016-2020 berada di atas standar industri yaitu 20%. Hal ini menunjukkan bahwa *net profit margin* PT Unilever Indonesia Tbk dalam kondisi sangat baik, karena makin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Ditinjau dari rata-rata hasil perhitungan *return on quity*, dari tahun 2016-2020 berada di atas standar industri yaitu 40%. Hal ini menunjukkan bahwa *return on quity* PT Unilever Indonesia Tbk dalam kondisi sangat baik, karena makin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Begitu pula pada ditinjau dari rata-rata hasil perhitungan *return on investment*, dari tahun 2016-2020 berada di atas standar industri yaitu 30%. Hal ini menunjukkan bahwa *return on investment* PT Unilever Indonesia Tbk dalam kondisi sangat baik, karena makin tingginya rasio ini makin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan guna menutup investasi yang dikeluarkan.

Saran

PT Unilever Indonesia Tbk harus lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengelola dana atau dalam meningkatkan likuiditas, perusahaan dapat mengurangi nilai persediaan atau dengan menekan utang lancar, supaya keadaan perusahaan dapat dikatakan *liquid* guna memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam meningkatkan

solvabilitas, PT Unilever Indonesia Tbk harus meningkatkan modal yang dimiliki, sehingga perusahaan dapat melunasi kewajibannya.

Untuk meningkatkan profitabilitas, PT Unilever Indonesia Tbk dapat meningkatkan penjualan serta mengurangi biaya, sehingga laba yang diperoleh dapat lebih besar. Namun dari hasil yang diperoleh menunjukkan hasil yang sangat bagus, sehingga perusahaan dapat terus mempertahankan strategi yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, S.N.A. (2020). *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Austindo Nusantara Jaya, Tbk yang Terdaftar di BEI*. (S1 Thesis, Universitas Tridianti). Repository Universitas Tridianti Palembang. <http://repository.univ-tridianti.ac.id/384/>

Badan Pusat Statistik. (2020). Laporan Perekonomian Indonesia 2020. <https://www.bps.go.id/publication/2020/09/16/be7568ad496829f35cea4b27/laporan-perekonomian-indonesia-2020.html>

Dewi, M. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(2), 102-112. <https://ejournalunsam.id/index.php/jensi/article/view/403>

Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, edisi 8, cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.

Investing.com. (2020). *Ringkasan Financial UNVR*. Diakses 03 Maret 2021 dari <https://id.investing.com/equities/unilever-indon-financial-summary>.

Jumingan. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*, cetakan Kelima. Jakarta: Bumi Aksara.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses dari portal <https://kbbi.web.id/kinerja.html> pada 31 Maret 2021.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan kesembilan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Nomor 740/KMK.00/1989 Tentang Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas Badan Usaha Miliki Negara

Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Koperasi*, edisi kedua. Jakarta: Erlangga.

- Sakhowi, A., & Mahirun (2011). *Manajemen Keuangan*. Pekalongan: Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno. (2012). *Serba-Serbi Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*, cetakan kesembilan. Yogyakarta: Ekonisia.
- William, M. (2017). *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus di PT Telekomunikasi Indonesia Tbk)*. (Skripsi, Universitas Sanata Dharma). Repository Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
https://repository.usd.ac.id/17921/2/132114029_full.pdf
- Unilever Indonesia. (2020). Diakses dari portal <https://www.unilever.co.id> pada 03 Maret 2021.